

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta tahapan-tahapan lain.

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH	
NPSN	30105549
Nama Sekolah	SDN 82 Singkawang
Alamat	Jalan Demang Akub
Desa/Kelurahan	Setapuk Kecil
Kecamatan	Singkawang Utara
Kabupaten/Kota	Kota Singkawang
Provinsi	Kalimantan Barat
E-mail	sdn82singkawang@gmail.com
Jenjang	Sekolah Dasar
Status Sekolah	Negeri
Kepala Sekolah	Sari Dewi, S.Pd., SD.
Akreditasi	B
SK Pendirian Sekolah	421.2/89/DIKDAS-C TAHUN 2016
Tanggal SK Pendirian	2016-04-07
SK Izin Operasional	421.2/89/DIKDAS-C TAHUN 2016
VISI	Mewujudkan insan sekolah yang berkualitas, memiliki iman dan taqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan insan sekolah berprestasi dalam bidang akademik atau non akademik 2. Menciptakan sekolah yang unggul di bidang kebersihan dan kesehatan 3. Menjadikan insan sekolah yang beriman dan bertaqwa 4. Menjadikan sekolah yang unggul bidang olahraga, seni dan budaya 5. Mengupayakan insan sekolah dalam penguasaan IPTEK 6. Menciptakan dan memelihara lingkungan budaya yang baik.
------	---

2. Lokasi SDN 82 Singkawang

SDN 82 Singkawang, Kota Singkawang, yang beralamat di Jalan Demang Akub, Kelurahan Setapuk Kecil, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat.

3. Tata Tertib Sekolah

a. Ketentuan Jam Sekolah dan Kegiatan Pembelajaran

1) Siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai.

2) Waktu pelajaran berlangsung tidak boleh ada gangguan.

Pengumuman sangat penting atau pengontrolan kelas harus seizin kepala sekolah.

- 3) Selama pelajaran siswa tidak boleh menerima tamu kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus seizin kepala sekolah atau saat waktu istirahat.
 - 4) Siswa wajib masuk kelas dengan tertib.
- b. Keterlambatan
- 1) Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor pada Petugas Piket/Guru/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dan mengisi Buku Pribadi.
 - 2) Siswa yang datang terlambat diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran berikutnya setelah mendapat izin dari Petugas Piket/Guru/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan.
 - 3) Siswa yang datang terlambat akan diberi sanksi poin sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Izin Meninggalkan Pelajaran atau Sekolah
- 1) Izin meninggalkan pelajaran yang direncanakan sebelumnya harus menyerahkan Surat Izin atau Buku Pribadi yang ditandatangani Orang Tua kepada Wali Kelas/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan.
 - 2) Izin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang mendesak, dilakukan dengan melapor kepada Petugas Piket/Guru/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dengan mengisi Buku Pribadi.

- 3) Siswa yang meninggalkan pelajaran pada pergantian jam, wajib minta izin pada guru yang mengajar berikutnya.
 - 4) Siswa yang meninggalkan pelajaran atau sekolah tanpa izin dianggap membolos.
- d. Tidak Masuk Sekolah
- 1) Siswa yang absen pada saat masuk sekolah, harus membawa surat keterangan atau Buku Pribadi yang telah diisi dan ditandatangani Orang Tua/Wali dan diserahkan pada Wali Kelas/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan.
 - 2) Izin tidak masuk sekolah yang direncanakan atau diketahui sebelumnya, harus minta izin kepada Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan/Kepala Sekolah paling lambat 1 hari sebelumnya.
 - 3) Siswa yang tidak masuk sekolah selama 1-6 hari berturut-turut tanpa keterangan wajib menghadap Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan atau Kepala Sekolah dan kepadanya dapat dikenai sanksi.
- e. Kewajiban Siswa
- 1) Siswa wajib mengikuti pelajaran tiap hari dengan tertib.
 - 2) Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah.
 - 3) Siswa wajib menghargai dan menghormati guru, karyawan dan sesama teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
 - 4) Siswa wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah.

- 5) Siswa wajib berambut pendek, rapi dan terpelihara untuk siswa putra dan siswi putri yang berambut panjang supaya dikepang.
- 6) Membawa buku pribadi dan buku agenda setiap hari serta menjaga kebersihannya.
- 7) Membawa sarana belajar sesuai dengan kebutuhan (buku paket, alat tulis, buku catatan dan lain-lain).
- 8) Melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau sekolah.
- 9) Mengikuti kegiatan upacara bendera dengan baik dan khidmat.
- 10) Bersikap disiplin, jujur dan mandiri.
- 11) Memenuhi kewajiban membayar uang sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 (sepuluh) setiap bulannya.
- 12) Membudayakan Gerakan 4S (Senyum, Sapa, Salam, Santun) dan 5R (Rajin, Resik, Ringkes, Rapi dan Rawat).

f. Larangan Siswa

- 1) Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar pada jam efektif tanpa izin.
- 2) Berkelahi atau bertindak yang menyebabkan kerugian bagi orang lain.
- 3) Meminta atau mengikuti les privat kepada guru di unit sendiri.
- 4) Membentuk atau menjadi anggota "GENG" tertentu.
- 5) Membawa rokok atau merokok, gambar porno serta hal-hal lain yang melanggar norma.

- 6) Mengenakan perhiasan yang berlebihan.
 - 7) Membawa senjata tajam dan sejenisnya yang dapat membahayakan orang lain.
 - 8) Makan atau minum di dalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung.
 - 9) Membeli makanan atau minuman di luar kantin sekolah selama jam sekolah.
 - 10) Membawa dan menggunakan Corector Pen (Stipo, Tip Ex dan sejenisnya).
 - 11) Pinjam meminjam buku paket dan pakaian olahraga.
 - 12) Membawa HP selama kegiatan belajar di sekolah.
 - 13) Membawa barang elektronik (*Audio Visual*) kecuali mendapat tugas dari sekolah.
 - 14) Membawa dan makan permen karet di sekolah.
 - 15) Membawa uang berlebihan.
 - 16) Melakukan kecurangan saat ulangan.
 - 17) Mengecat rambut.
3. Tata Tertib Kelas
- a. Masuk kelas tepat waktu
 - b. Mendengarkan penjelasan guru
 - c. Menjaga kelas tetap bersih dan rapi
 - d. Bicara yang sopan dan baik
 - e. Saling membantu

f. Mengingatkan teman jika melakukan kesalahan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian peran guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib kelas V SDN 82 Singkawang dilaksanakan dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini yang diamati oleh peneliti yaitu peran guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib kelas V yang ditinjau dari tiga aspek yaitu guru sebagai pembimbing dengan indikator memberikan contoh untuk mematuhi peraturan di sekolah, mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, dan mengajak peserta didik disiplin dalam beribadah. Guru sebagai pendidik dengan indikator menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan, serta tegas dan disiplin. Guru sebagai motivator dengan indikator memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar, memberikan semangat kepada siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, serta memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin.

Deskripsi hasil penelitian tentang peran guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib kelas V SDN 82 Singkawang disajikan di bawah ini:

1. Jenis Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas VA di SDN 82 Singkawang

a. Terlambat Datang ke Sekolah

Ketentuan mengenai masuk sekolah tercantum dalam tata tertib dibagian ketentuan jam sekolah poin ke-1 pada halaman 69 dijelaskan bahwa siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya

10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai dan pada tata tertib kelas poin a halaman 73 yaitu siswa harus masuk kelas tepat waktu. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 23, 25 dan 29 April 2024 diperoleh hasil bahwa masih ada siswa yang datang ke sekolah lewat dari jam 06.50, bahkan ada siswa yang datang ke sekolah lewat dari jam 07.00. Diketahui salah satu siswa bersembunyi di dapur karena sudah terlambat untuk mengikuti upacara Senin. Siswa yang terlambat tidak mendapatkan hukuman apapun dari guru kelas VA. Hal ini tidak sesuai dengan tata tertib yang berlaku dibagian keterlambatan poin ke-1, 2, dan juga 3 pada halaman 70.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama wali kelas VA mengenai kettaatan siswa kelas VA terhadap masuk sekolah sebagai berikut:

DA: “Bagaimana kettaatan siswa terhadap jam masuk sekolah?”

Lo: “Beberapa siswa sudah masuk sekolah tepat waktu, namun masih ada siswa yang datang terlambat. Jam 06.45 siswa itu sudah harus berkumpul di lapangan untuk melakukan kegiatan semangat pagi (membaca doa atau menyanyikan yel-yel). Dengan demikian jika siswa datang lewat dari jam 06.45-07.00 itu sudah termasuk terlambat” (Senin, 29 April 2024).

DA: “Apa yang bapak lakukan jika siswa bapak datang terlambat?”

Lo: “Saya tanya alasannya, setelah mengetahui alasannya baru diberikan teguran” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA menyatakan bahwa masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah dan guru akan memberikan teguran setelah menanyakan alasan terlambat kepada siswa. Wawancara wali kelas VA dibuktikan juga dengan

wawancara yang dilakukan bersama siswa mengenai apakah siswa selalu datang tepat waktu sebagai berikut:

DA: “Apakah kamu selalu datang tepat waktu?”

Iw: “Tidak bu, karena bangun kesiangan” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Kadang-kadang bu, biasanya saya bangun kesiangan” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Kadang-kadang datang terlambat bu, karena bangun kesiangan” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Tidak bu, saya kadang terlambat karena kesiangan dan lama menyiapkan barang-barang lagi” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Tidak selalu bu, kadang saya kesiangan dan juga lama bersiap-siap” (Senin, 29 April 2024).

DA: “Apa yang pak Lo lakukan ketika siswa datang terlambat?”

Iw: “Ditegur bu” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Cuma disuruh langsung masuk dan ikut berdo'a bu” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Biasanya tidak diberikan hukuman bu, tetapi biasanya juga diberikan hukuman disuruh berdiri di depan kelas atau membersihkan kelas” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Ditegur bu” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Ditegur bu” (Senin, 29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara siswa terkait masuk sekolah, menyatakan bahwa siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah namun ada beberapa siswa yang tidak selalu datang tepat waktu dikarenakan bangun kesiangan atau lama dalam bersiap-siap. Siswa menyatakan akan ditegur jika datang terlambat, namun ada juga siswa yang menyatakan tidak diberikan hukuman dan hanya disuruh langsung masuk dan ikut berdo'a. Wawancara guru dan siswa mengenai ketaatan terhadap masuk sekolah diperkuat juga dengan hasil dokumentasi siswa yang datang ke sekolah lewat dari jam 06.45 dan lewat dari jam 07.00 berikut adalah hasil dokumentasinya:



Gambar 4. 1 Siswa Terlambat

Gambar di atas menunjukkan siswa datang ke sekolah lewat dari pukul 06.50 yang dimana siswa tersebut sudah dinyatakan terlambat datang ke sekolah sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh wali kelas VA. Siswa tersebut tampak santai dan tidak bergegas menuju ke lapangan. Dalam hal ini guru tidak memberikan teguran maupun hukuman apapun. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka ditarik kesimpulan bahwa masih ada siswa kelas VA yang tidak datang ke sekolah sebelum pukul 06.50 dan bahkan ada siswa yang datang ke sekolah lewat dari pukul 07.00 wali kelas VA tidak memberikan hukuman apapun kepada siswa yang datang terlambat.

b. Atribut Sekolah tidak Lengkap

Ketentuan mengenai atribut sekolah tercantum dalam tata tertib dibagian kewajiban siswa poin ke-4 pada halaman 71 dijelaskan bahwa siswa wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 22 April - 02 Mei 2024 diperoleh hasil bahwa

siswa kelas VA ada yang tidak menggunakan dasi, ikat pinggang, dasi, topi, dan juga ada yang menggunakan celana jeans dengan alasan celana yang lainnya basah. Hal yang dilakukan wali kelas VA saat siswa tidak menggunakan seragam dengan lengkap adalah memberikan hukuman berupa teguran kepada siswa yang bersangkutan, tetapi hal ini tampak jarang dilakukan.

Pada saat siswa tidak menggunakan dasi dan ikat pinggang di hari Selasa, setelah melakukan upacara Senin, atau saat sedang istirahat hingga pulang sekolah guru tampak tidak memberikan teguran kepada siswa. Namun jika siswa tidak menggunakan seragam dengan lengkap disaat upacara Senin, guru akan langsung menegur siswa tersebut. Begitu juga untuk siswa yang menggunakan celana jeans, guru langsung memberikan teguran kepada siswa tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VA mengenai ketiaatan atribut sekolah siswa kelas VA sebagai berikut:

DA: "Bagaimana ketiaatan atribut sekolah siswa kelas VA?"

Lo: "Sebagian sudah cukup baik, namun masih ada yang tidak menggunakan seragam dengan lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti dasi, ikat pinggang, dan tidak menggunakan topi saat upacara" (Senin, 29 April 2024).

DA: "Apa yang bapak lakukan jika siswa kelas VA tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap?"

Lo: "Saya tanya dulu alasannya kenapa, biasanya saya komunikasikan dengan orang tua dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk menggunakan seragam dengan lengkap" (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa sudah mematuhi aturan memakai seragam sesuai ketentuan sekolah namun masih ada siswa yang tidak menggunakan dasi, ikat pinggang, dan tidak menggunakan topi saat upacara. Dalam hal ini siswa yang tidak menggunakan seragam dengan lengkap akan ditanyakan terlebih dahulu alasannya, kemudian dikomunikasikan dengan orang tua, serta selalu diingatkan untuk menggunakan seragam dengan lengkap. Wawancara dengan guru kelas VA juga dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA mengenai menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, berikut hasil wawancaranya:

DA: “Apakah kamu selalu menggunakan atribut sekolah dengan lengkap?”

Iw: “Tidak bu, biasanya saya tidak menggunakan dasi dan topi saat upacara karena hilang dan kadang lupa” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Biasanya lengkap biasa tidak bu. Biasanya saya tidak menggunakan dasi karna hilang dan juga kadang karna tidak nyaman (terasa mencekik)” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Tidak selalu, biasanya tidak lengkap karena saya lupa pakai (dasi)” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Tidak selalu rapi dan lengkap bu, kadang saya tidak menggunakan dasi” (Senin, 29 April 2024).

DA: “Apa yang pak Lo lakukan ketika kamu tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap?”

Iw: “Ditanya dan ditegur bu” (Senin, 29 April 2024).

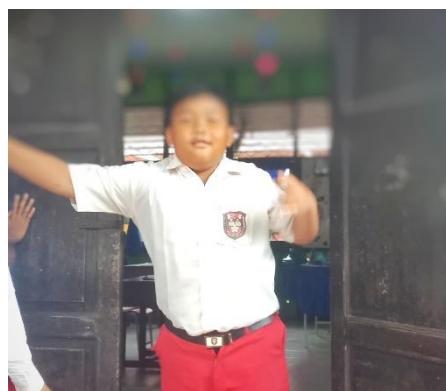
Ez: “Paling cuma ditanya bu” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Ditegur bu” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Langsung ditegur bu” (Senin, 29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan siswa tidak selalu menggunakan atribut sekolah dengan lengkap

seperti dasi karena hilang atau lupa dan juga merasa tidak nyaman (terasa mencekik). Dalam hal ini siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap akan ditanyakan alasannya kemudian baru diberikan teguran. Namun ada juga siswa yang menyatakan bahwa hanya ditanya saja oleh pak Lo dan tidak mendapatkan hukuman apapun. Wawancara dengan wali kelas VA dan siswa diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan ketiaatan siswa terhadap atribut sekolah berikut adalah hasil dokumentasinya:



Gambar 4. 2 Siswa Tidak Menggunakan Atribut Sekolah

Gambar di atas menunjukkan siswa tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap yaitu tidak menggunakan dasi. Siswa tersebut mulanya menggunakan dasi namun dilepas ketika saat istirahat dan tidak digunakan lagi hingga pulang sekolah. Hal ini dilakukan juga oleh beberapa siswa. Namun guru tidak memberikan teguran maupun hukuman apapun.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka ditarik kesimpulan bahwa pada hari upacara Senin siswa ada yang tidak

menggunakan dasi dan topi, kemudian saat istirahat sebagian besar siswa kelas VA tidak menggunakan dasi dan saat hari Selasa ada yang tidak menggunakan seragam dengan lengkap seperti menggunakan dasi dan ikat pinggang. Lalu ditemukan juga siswa yang menggunakan celana jeans saat hari Kamis yang dimana harusnya siswa menggunakan baju batik dan celana kain untuk laki-laki. Kemudian guru kelas VA tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap terlihat bahwa guru tidak menegur saat siswa tidak menggunakan seragam dengan lengkap saat jam istirahat hingga pulang sekolah

c. Tidak Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Ketentuan mengenai tugas-tugas pembelajaran tercantum dalam tata tertib dibagian kewajiban siswa poin ke-8 pada halaman 72 dijelaskan bahwa siswa harus melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau sekolah. Dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang tidak mengikuti aturan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada 22-24 April 2024 diperoleh hasil masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau pekerjaan rumah. Hal yang dilakukan wali kelas VA untuk siswa yang tidak mengerjakan PR diberikan hukuman berupa maju ke depan dan membacakan jawaban dari teman yang mengerjakan PR.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas VA mengenai ketaatan siswa kelas VA terhadap tugas-tugas pembelajaran sebagai berikut:

DA: “Bagaimana ketaatan siswa terhadap tugas-tugas pembelajaran yang bapak berikan?”

Lo: “Untuk pekerjaan rumah biasanya memang ada yang tidak mengumpulkan sesuai dengan waktu yang disepakati” (Senin, 29 April 2024).

DA: “Apa yang bapak lakukan jika siswa bapak tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu?

Lo: “Biasanya saya berikan tambahan waktu lebih dan saya ingatkan lagi untuk dikerjakan tetapi apabila sudah diingatkan masih tidak dikerjakan maka saya suruh selesaikan di sekolah” (Senin, 29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas VA, dalam mengerjakan pekerjaan rumah siswa ada yang tidak mengumpulkan dengan tepat waktu. Dalam hal ini siswa yang tidak mengerjakan PR akan diberikan arahan untuk menyelesaikan tugasnya saat di sekolah. Wawancara wali kelas VA dibuktikan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA mengenai apakah siswa selalu mengerjakan tugas-tugas pelajaran sebagai berikut:

DA: “Apakah kamu selalu mengerjakan tugas di sekolah maupun tugas di rumah (PR) yang diberikan oleh pak Lo?”

Ez: “Saya pernah tidak mengerjakan bu karena lupa” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Saya pernah tidak mengerjakan PR karena saya tidak masuk sekolah jadi tidak tahu kalau ada PR” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Kadang saya tidak mengerjakan karena saya selalu lupa” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Tidak selalu, kadang saya lupa” (Senin, 29 April 2024).

DA: “Apa yang pak Lo lakukan jika kamu tidak menyelesaikan tugas di sekolah maupun tugas di rumah (PR)?”

Ez: “Disuruh maju ke depan dan juga tidak mendapatkan nilai bu” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Disuruh tulis soal dan dikerjakan soalnya sampai selesai” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Disuruh kerjakan bu, sebelum jam pelajaran lain mulai”

Rf: “Dihukum bu, biasanya berdiri di depan atau mengerjakan soal dengan ditulis soalnya” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara siswa terkait ketaatan terhadap tugas-tugas pembelajaran menyatakan siswa tidak selalu mengerjakan dan mengumpulkan dengan tepat waktu karena lupa mengerjakan dan tidak masuk ke sekolah sehingga tidak mengetahui jika ada PR. Dalam hal ini siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR) diberikan hukuman berupa berdiri di depan dan juga menulis soal dan mengerjakannya sampai selesai. Wawancara dengan wali kelas VA dan siswa diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan ketaatan siswa terhadap mengerjakan tugas-tugas pembelajaran berikut adalah hasil dokumentasinya:



Gambar 4. 3 Siswa Tidak Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Gambar di atas menunjukkan 5 orang siswa sedang diberikan hukuman karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dimana siswa diminta untuk maju ke depan dan membacakan jawaban dari

teman yang mengerjakan PR. Guru langsung bertanya siapa yang tidak mengerjakan dan tidak menanyakan alasan siswa yang tidak mengerjakan PR. Siswa menjawab dengan jujur dan langsung maju kedepan ketika ditanya siapa yang tidak mengerjakan PR.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka ditarik kesimpulan bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan PR dengan beralasan lupa untuk mengerjakan dan juga karena tidak masuk sekolah sehingga tidak tahu jika ada PR. Dalam hal ini guru kelas VA memberikan hukuman berupa maju ke depan dan membacakan jawaban dari teman yang mengerjakan PR, berdiri di depan, serta menulis soal dan mengerjakannya sampai selesai.

d. Berkata kasar

Ketentuan mengenai berbicara sopan dan baik tercantum dalam tata tertib kelas dibagian poin d pada halaman 73 dijelaskan bahwa siswa harus bicara yang sopan dan baik. Namun pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 22-29 April 2024 diperoleh hasil bahwa siswa berbicara kasar saat tidak ada guru, terutama disaat istirahat, siswa tidak hanya berbicara kasar saat diganggu teman tetapi juga saat sedang bercanda dengan temannya. Hasil wawancara bersama wali kelas VA mengenai berbicara sopan dan baik siswa kelas VA sebagai berikut:

DA: "Apakah siswa kelas VA selalu berbicara sopan dan baik?"

Lo: "Saya rasa siswa kelas VA sudah berbicara yang sopan dan baik, sudah lama sekali saya tidak mendengar ada yang berkata kasar atau kotor. Pernah dulu terdengar mereka berkata kasar atau

kotor, itu saat mereka sedang bermain dengan temannya” (Senin, 29 April 2024).

DA: “Apa yang bapak lakukan jika terdengar siswa berbicara kasar atau kotor?”

Lo: “Tentu saja akan ditegur jika terdengar oleh saya” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berbicara sopan dan baik, perkataan yang kasar atau kotor hanya terdengar dulu sekali yang diucapkan kepada teman yang lain saat sedang bermain. Wawancara wali kelas VA ditambah juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa mengenai apakah siswa selalu berbicara sopan dan baik adalah sebagai berikut:

DA: “Apakah kamu selalu berbicara sopan dan baik?”

Iw: “Tidak bu, kalau diganggu dan diejek oleh teman biasanya saya berkata kasar dan juga kadang-kadang suka keceplosan” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Tidak selalu bu, saya pernah berbicara kasar karena keceplosan” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Tidak bu, saya pernah berbicara kotor karena marah” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Saya pernah berkata kasar karena keceplosan bu” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Tidak selalu bu, saya pernah berbicara kasar tapi tidak ketahuan oleh pak Lo” (Senin, 29 April 2024).

DA: “Apa yang pak Lo lakukan saat mendengar kamu berbicara kasar atau kotor?”

Iw: “Disuruh berdiri di depan kelas sampai istirahat” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Dimarahin dan dihukum memungut sampah dan menulis soal bu” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Dihukum membersihkan kelas” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Ditegur” (Senin, 29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara siswa terkait berbicara sopan dan baik, menyatakan bahwa siswa tidak selalu berbicara sopan

dan baik dikarenakan kecoplesan dan juga marah karna diganggu dan diejek oleh teman, namun ada juga beberapa siswa yang selalu berbicara sopan dan baik. Dalam hal ini siswa yang berkata kasar atau kotor akan diberikan hukuman berupa memungut sampah, menulis soal, dan juga berdiri di depan kelas sampai waktu istirahat.

2. Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas VA di SDN 82 Singkawang

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ada dua faktor penyebab siswa melanggar tata tertib yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yaitu 1) siswa malas sehingga tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, hal ini terlihat dari pernyataan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan lupa untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan juga beralasan tidak masuk sekolah padahal siswa bisa saja berinisiatif bertanya dengan temannya namun tidak dilakukan. 2) Siswa suka melanggar tata tertib terlihat dari hasil observasi dan wawancara siswa melepaskan dasi dengan sengaja saat istirahat dengan beralasan malas dan juga terasa mencekik. Ada juga siswa yang datang ke sekolah lewat dari pukul 06.50 yang dimana setiap harinya tidak ada perubahan, dan selalu siswa yang sama. Kemudian beberapa siswa sering berkata kasar pada temannya saat tidak ada guru, terlebih lagi saat istirahat. Siswa berkata kasar tidak hanya saat sedang marah atau diganggu temannya

yang lain tetapi juga saat bercanda, hal ini menciptakan lingkungan bergaul yang kurang baik bagi siswa yang lain dan mengakibatkan siswa lain menjadi meniru perbuatannya. Lalu terdapat faktor eksternal yaitu guru kurang tegas terlihat guru tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menggunakan seragam dengan lengkap dan siswa yang datang terlambat ke sekolah. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4. 4 Guru Tidak Menegur Siswa

Gambar diatas menunjukkan siswa kelas VA tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah. Tampak 1 siswa tidak memasukkan baju ke dalam celana, 3 siswa tidak menggunakan dasi dan 1 orang yang tidak menggunakan ikat pinggang. Namun melihat hal ini guru tidak ada menegur siswa tersebut dan hanya fokus melanjutkan pembelajaran saja. Hal ini membuktikan guru kelas VA tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan.

Berdasarkan hasil observasi, ditambah juga dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa kelas VA, sebagai berikut:

DA: "Menurut ibu, apa faktor yang menyebabkan siswa kelas VA melanggar tata tertib?"

Sw: "Ada banyak hal ya, mungkin malas, pengaruh teman, masalah keluarga, lalu untuk seragam yang tidak lengkap mungkin lupa, lalu kemarin ada yang berkelahi itu lebih ke faktor diri anaknya sendiri dan faktor pergaulan." (Kamis, 02 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa adalah dari diri anaknya sendiri dan pergaulan. Wawancara kepala sekolah diperkuat juga dengan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas VA terkait faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa sebagai berikut:

DA: "Menurut bapak, apa faktor penyebab siswa kelas VA melanggar tata tertib?"

Lo: "Saya pernah bertanya pada salah satu siswa kenapa melanggar aturan dijawabnya karena beranggapan bahwa tindakannya itu keren. Lalu untuk yang sering tidak menggunakan seragam dengan lengkap alasannya lupa atau hilang, jadi sebenarnya faktornya ada dari diri mereka sendiri karena mereka juga sudah besar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Kemudian juga faktor lingkungan yang dimana anak mencontoh bagaimana dilingkungannya baik secara nyata maupun maya (gadget yang mereka mainkan)" (Senin, 29 April 2024).

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas VA, faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa adalah faktor diri sendiri, orang tua yang kurang perhatian, dan juga faktor lingkungan yang dimana anak meniru apa yang dia lihat dan dia dengar di sekitarnya ataupun yang dia lihat saat bermain gadget. Hasil wawancara kepala sekolah dan wali kelas dibuktikan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa terkait faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa sebagai berikut:

DA: "Kenapa kalian melanggar tata tertib?"

Iw: "Saya terlambat karna bangun kesiangan bu" (Senin, 29 April 2024).

Ez: "Saya berkata kasar atau kotor karena biasanya keceplasan bu, kebiasaan juga. Sudah pernah diberikan hukuman tapi saya tidak jera bu" (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: "Kadang saya terlambat bu, karena kesiangan. Biasanya saya diberikan hukuman dan kadang juga tidak diberikan hukuman" (Senin, 29 April 2024).

Fb: "Biasanya saya mengobrol dikelas karena diajak teman" (Senin, 29 April 2024).

Rf: "Saya kadang tidak mengerjakan PR karena lupa" (Senin, 29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib karena lupa, sudah menjadi kebiasaan, pengaruh teman, dan kesiangan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa yaitu faktor internal meliputi siswa malas sehingga tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru dan siswa suka melanggar tata tertib. Kemudian faktor eksternal meliputi guru kurang tegas dan lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

3. Peran Guru dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas VA

a. Guru sebagai Pembimbing

1) Memberikan Contoh untuk Mematuhi Peraturan di Sekolah

Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa guru sudah memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan di sekolah. Hal ini terlihat dari penggunaan seragam yang rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah, berambut pendek dan rapi, menghargai dan menghormati yang lain, mengikuti upacara bendera dengan baik dan khidmat, serta datang ke sekolah tepat

waktu. Maka guru sudah memberikan contoh yang baik agar siswa kelas VA dapat mematuhi tata tertib dibagian kewajiban siswa poin ke-3, 4, 5, dan 9 pada halaman 71-72.

Hasil observasi ditambah juga dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA mengenai memberikan contoh pada siswa kelas VA untuk mematuhi peraturan di sekolah sebagai berikut:

DA: “Apakah bapak sudah memberikan contoh untuk mematuhi peraturan di sekolah pada siswa kelas VA?”

Lo: “Saya rasa sudah memberikan contoh yang baik, kalaupun tidak biasanya dikarenakan ada kendala atau halangan, tetapi secara keseluruhan saya sudah cukup baik menjadi contoh untuk siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA terkait memberikan contoh yang baik pada siswa kelas VA untuk mematuhi peraturan di sekolah, guru sudah memberikan dan menjadi contoh dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah, namun ada kalanya guru melanggar aturan dikarenakan kendala atau halangan.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah pada wawancara berikut:

DA: “Menurut ibu, apakah pak Lo sudah memberikan contoh untuk mematuhi peraturan di sekolah pada siswa kelas VA?”

Sw: “Beliau sudah memberikan contoh kepada siswanya dengan selalu menaati peraturan yang ada di sekolah” (Kamis, 02 Mei 2024).

Wawancara dengan wali kelas VA dan kepala sekolah didukung juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA yaitu sebagai berikut:

DA: "Menurut kamu, apakah pak Lo sudah memberikan contoh untuk mematuhi peraturan di sekolah pada siswa kelas VA

Iw: "Sudah bu" (Senin, 29 April 2024).

Ez: "Sudah menjadi contoh yang baik bu" (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: "Sudah bu" (Senin, 29 April 2024).

Fb: "Sudah, kalau kami berbuat salah Pak Lo tidak menggunakan kekerasan, tetapi selalu menggunakan Bahasa yang baik dalam menegur" (Senin, 29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa guru kelas VA sudah memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan di sekolah. Siswa mengaku guru tidak pernah menggunakan kekerasan jika siswa berbuat salah dan selalu menggunakan bahasa yang baik dalam bertutur kata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan memberikan contoh untuk mematuhi peraturan di sekolah berikut adalah hasil dokumentasinya:



Gambar 4. 5 Guru Menggunakan Seragam dengan Rapi

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan guru kelas VA menggunakan seragam dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah. Rambut guru juga pendek dan rapi yang dimana sudah sesuai dengan aturan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas VA di SDN 82 Singkawang sudah memberikan contoh yang baik untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah, terlihat dari penggunaan seragam yang rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah, berambut pendek dan rapi, menghargai dan menghormati yang lain, tidak menggunakan kekerasan jika siswa berbuat salah, selalu menggunakan bahasa yang baik dalam bertutur kata, mengikuti upacara bendera dengan baik dan khidmat, serta datang ke sekolah tepat waktu.

2) Mengajak Siswa untuk Mematuhi Peraturan Sekolah

Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa guru sudah mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah. Hal ini terlihat guru sudah menjadi contoh yang baik dan senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk selalu mematuhi aturan yang ada. Hasil observasi diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA mengenai mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah sebagai berikut:

DA: “Apakah bapak selalu mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah?”

Lo: “Saya selalu mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dengan cara menanamkan tanggung jawab, menjelaskan bagaimana cara menaati aturan, bagaimana penerapannya dan pelaksanaanya serta manfaat dari aturan yang dilaksanakan. Intinya membangun kesadaran pada anak yang dilakukan secara terus menerus” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA terkait mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, guru sudah mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dengan membangun kesadaran pada anak yang dilakukan secara terus-menerus.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah pada wawancara berikut:

DA: “Menurut ibu, apakah wali kelas VA sudah mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah?”

Sw: “Iya, beliau selalu mengingatkan dan mengajak siswanya untuk menaati peraturan yang ada di sekolah” (Jum’at, 02 Mei 2024).

Wawancara dengan wali kelas VA dan kepala sekolah dibuktikan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA yaitu sebagai berikut:

DA: “Apakah pak Lo selalu mengajak siswa kelas VA untuk mematuhi peraturan sekolah?”

Iw: “Iya” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Selalu bu” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Iya bu” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Iya bu, selalu” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Iya bu” (Senin, 29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa guru kelas VA sudah mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi

yang dilakukan peneliti, diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah berikut adalah hasil dokumentasinya.



Gambar 4. 6 Guru Mengajak Siswa untuk Mematuhi Peraturan
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan guru kelas VA sedang mengajak siswa untuk mematuhi peraturan di sela-sela pelajaran. Guru kelas VA mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi aturan yang ada, seperti tidak boleh berkelahi, tidak boleh melakukan perundungan, guru menjelaskan bagaimana dampak yang akan diterima jika melakukan hal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa guru kelas VA sudah mengajak siswa untuk mematuhi peraturan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas VA sudah mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dengan cara menjadi contoh yang baik yang dimana dapat memberikan gambaran kepada siswa bagaimana menaati suatu aturan dan senantiasa mengingatkan kepada siswa apa saja aturan yang harus dipatuhi

yang dilakukan secara terus-menerus agar tertanam dalam diri siswa.

3) Mengajak Peserta Didik Disiplin dalam Beribadah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa guru jarang mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum dan saat pulang sekolah. Hal ini terlihat saat hendak pulang sekolah guru selalu menerapkan siswa untuk pulang satu per satu seperti siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas diperbolehkan untuk pulang duluan. Kemudian untuk salat, guru sudah mengajak siswa untuk beribadah salat Dzuhur saat kelas VA memiliki jadwal P5 yang dimana siswa pulang lebih lama dari biasanya.

Hasil observasi juga ditambah juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA mengenai mengajak peserta didik disiplin dalam beribadah sebagai berikut:

DA: “Apakah bapak selalu mengajak siswa kelas VA untuk disiplin beribadah?”

Lo: “Setiap pagi dan saat pulang sekolah itu selalu diingatkan untuk berdo'a dan juga biasanya kalau pulang sekolahnya lama itu saya persilakan untuk salat Dzuhur kemudian baru masuk ke kelas” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA terkait mengajak peserta didik disiplin dalam beribadah, guru sudah mengajak siswa untuk beribadah seperti selalu mengingatkan untuk berdo'a dan mengingatkan siswa untuk salat Dzuhur.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah pada wawancara berikut:

DA: “Apakah wali kelas VA selalu mengajak siswa kelas VA untuk disiplin beribadah?”

Sw: “Walaupun mayoritas siswanya Islam sedangkan beliau beragama Kristen, saya rasa beliau juga selalu mengingatkan dan mengajak siswa-siswanya untuk beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing” (Jum’at, 02 Mei 2024).

Wawancara dengan wali kelas VA dan kepala sekolah dibuktikan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA terkait guru mengajak peserta didik disiplin dalam beribadah sebagai berikut:

DA: “Apakah pak Lo selalu mengajak siswa kelas VA untuk disiplin beribadah?”

Iw: “Jarang bu. Jika guru lain yang mengajak salat, pak Lo mempersilakan kami untuk salat. Lalu untuk berdo'a jarang bu” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Saat puasa selalu salat bu, kalau sekarang jarang. Lalu untuk do'a saat pulang sekolah jarang dilakukan” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Dulu ada, sekarang sudah jarang. Karna dulu Iw pernah menendang siswa perempuan saat sedang salat, jadi pak Lo tidak lagi mengajak siswa untuk salat Dzuhur, kecuali jika diajak guru agama islam atau guru yang lain baru kami melaksanakan salat Dzuhur. Untuk berdo'a jarang bu” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Kalau ada mata pelajaran P5 salat bu, biasanya kalau ada P5 diberikan waktu istirahat untuk salat. Untuk berdo'a biasanya dalam hati bu” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Kalau ada P5 salat bu” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara siswa kelas VA terkait guru mengajak peserta didik disiplin dalam beribadah, guru sudah jarang mengajak siswa untuk beribadah salat Dzuhur karena salah satu siswa pernah menendang siswa perempuan saat sedang salat,

jadi pak Lo tidak lagi mengajak siswa untuk salat Dzuhur. Lalu saat siswa memiliki mata pelajaran P5 guru mempersilakan salat kepada siswa dengan syarat diajak oleh guru agama islam atau guru yang lain. Kemudian untuk berdo'a guru juga jarang dalam mengajak siswa untuk berdo'a saat pulang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperkuat juga dengan hasil dokumentasi pada 24 April 2024 yang berkaitan dengan mengajak peserta didik disiplin dalam beribadah berikut adalah hasil dokumentasinya:



Gambar 4. 7 Siswa Melaksanakan Salat Dzuhur

Gambar diatas menunjukkan siswa sedang melaksanakan salat Dzuhur di Masjid dan didampingi oleh guru Agama Islam. Hal ini dilakukan jika kelas VA memiliki mata pelajaran P5 yang dimana siswa pulang lebih lama dari biasanya. Hal ini membuktikan bahwa guru kelas VA sudah mengajak siswa untuk disiplin dalam beribadah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan guru sudah jarang

mengajak siswa untuk beribadah salat Dzuhur karena salah satu siswa pernah menendang siswa perempuan saat sedang salat, jadi pak Lo tidak lagi mengajak siswa untuk salat Dzuhur. Lalu saat siswa memiliki mata pelajaran P5 guru mempersilakan salat kepada siswa dengan syarat diajak oleh guru agama islam atau guru yang lain. Kemudian untuk berdo'a guru jarang dalam mengajak siswa untuk berdo'a saat sebelum dan saat pulang sekolah.

b. Guru sebagai Pendidik

- 1) Menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 22 April – 2 Mei 2024 diperoleh hasil bahwa guru sudah menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari guru sudah menggunakan seragam dengan rapi dan sesuai ketentuan, datang sekolah tepat waktu, bersikap sopan, menghargai dan menghormati guru lain maupun staf sekolah, serta mengikuti upacara dengan khidmat. Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA sebagai berikut:

DA: “Apakah bapak sudah menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah?”

Lo: “Baik saya maupun guru-guru lain sudah menjalankan peraturan-peraturan yang ada di sekolah” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA terkait menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, baik guru kelas VA dan juga guru yang lain sudah menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah pada wawancara berikut:

DA: “Apakah wali kelas VA sudah menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah?”

Sw: “Iya sudah, beliau sudah menjalani semua aturan yang ada di sekolah” (Jum’at, 02 Mei 2024).

Wawancara dengan wali kelas VA dan kepala sekolah dibuktikan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA terkait guru menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah sebagai berikut:

DA: “Apakah wali kelas VA sudah menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah?”

Iw: “Sudah bu” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Sudah bu, saya belum pernah melihat pak Lo tidak menjalani aturan yang ada di sekolah” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Sudah bu” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Selalu bu” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Iya bu selalu” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara siswa kelas VA terkait guru menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, guru sudah melaksanakannya dengan baik dan siswa juga mengaku bahwa belum pernah melihat guru kelas VA tidak menjalani aturan yang ada di sekolah. Hasil observasi dan wawancara juga didukung dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4. 8 Guru Mengikuti Upacara dengan Khidmat

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan guru kelas VA sedang mengikuti upacara Senin dengan baik dan khidmat. Hal ini terlihat dari posisi guru yang siap, seragam yang rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa guru kelas VA sudah menjalankan salah satu peraturan yang ada di SDN 82 Singkawang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan guru sudah menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah terlihat dari sudah menggunakan seragam dengan rapi dan sesuai ketentuan, datang sekolah tepat waktu, bersikap sopan, menghargai dan menghormati guru lain maupun staf sekolah, serta mengikuti upacara dengan khidmat. Kemudian siswa juga mengaku bahwa belum pernah melihat guru kelas VA tidak menjalani aturan yang ada di sekolah.

- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa guru sudah membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari saat salah satu siswa ada yang melanggar aturan, guru kembali menjelaskan dan mengingatkan pada siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran dan juga siswa yang lain menjadi tahu bahwa perilaku itu salah dan dampak yang didapatkan kedepannya.

Hasil observasi didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA mengenai membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan sebagai berikut:

DA: “Apakah bapak sudah membekali siswa kelas VA dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan?”

Lo: “Sudah saya lakukan dengan memperkenalkan aturan pada siswa, dijelaskan apa itu aturan, untuk apa dibuat, dan manfaatnya di sekolah maupun saat diluar sekolah nantinya” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA terkait membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan, guru sudah membekali dengan memperkenalkan aturan pada siswa, dijelaskan apa itu aturan, untuk apa dibuat, dan manfaatnya di sekolah maupun saat diluar sekolah nantinya. Hal

ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah pada wawancara berikut:

DA: “Apakah guru kelas VA sudah membekali siswa kelas VA dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan?”

Sw: “Saya rasa juga sudah, karna mereka mempunyai aturan selain aturan sekolah yaitu aturan kelas, saya rasa beliau sudah membekali siswa-siswanya dengan kedisiplinan” (Jum’at, 02 Mei 2024).

Wawancara dengan wali kelas VA dan kepala sekolah dibuktikan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA terkait guru membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan sebagai berikut:

DA: “Apakah pak Lo sudah membekali siswa kelas VA dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan?”

Iw: “Sudah bu” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Ada bu” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Sudah bu” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Ada bu saat awal masuk kelas pak Lo, kalau sekarang misal ada siswa yang melanggar baru diingatkan lagi” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Ada bu” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara siswa kelas VA terkait guru membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan, guru sudah membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan atau aturan-aturan yang berlaku di sekolah saat pertemuan awal kelas. Kemudian saat ini diingatkan kembali jika salah satu siswa ada yang melanggar aturan. Hasil observasi dan wawancara guru diperkuat juga dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4. 9 Guru Membekali Kedisiplinan Pada Siswa

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan guru kelas VA sedang membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan atau aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Siswa tersebut tidak menggunakan topi saat upacara Senin sehingga guru menyuruhnya maju ke depan dan menanyakan alasannya kemudian diingatkan kembali bahwa harus selalu mematuhi peraturan yang ada. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan guru sudah membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan atau aturan-aturan yang berlaku di sekolah dengan mengingatkan kembali siswa saat ada yang melanggar aturan di sekolah.

3) Tegas

Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa guru kurang tegas terlihat dari siswa yang melanggar aturan masih mengulangi kesalahannya lagi dan tidak menunjukkan adanya perubahan setelah diberikan hukuman. Guru juga tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib

seperti, tidak menggunakan seragam dengan lengkap dan juga datang terlambat ke sekolah. Hasil observasi diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA mengenai apakah guru sudah tegas sebagai berikut:

DA: "Menurut bapak, apakah bapak sudah tegas?"

Lo: "Saya rasa saya sudah tegas" (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA terkait apakah guru sudah tegas, guru kelas VA mengaku sudah tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa. Hal ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah pada wawancara berikut:

DA: "Menurut ibu, apakah wali kelas VA sudah tegas?"

Sw: "Tegas itu relatif ya, intinya guru memberikan pembinaan kepada siswa dan juga selalu diawasi yang saya lihat beliau juga sudah tegas" (Jum'at, 02 Mei 2024).

Wawancara dengan wali kelas VA dan kepala sekolah dibuktikan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA terkait apakah guru sudah tegas sebagai berikut:

DA: "Menurut kamu, apakah pak Lo sudah tegas?"

Iw: "Sudah cukup bu, tetapi hukuman yang diberikan tidak membuat saya jera" (Senin, 29 April 2024).

Ez: "Lumayan tegas bu, karena hukumannya tidak membuat saya jera" (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: "Menurut saya sudah bu, tetapi masih ada yang tidak mendengarkan" (Senin, 29 April 2024).

Fb: "Sudah bu, tetapi yang lain masih tetap mengulangi perbuatan yang sama" (Senin, 29 April 2024).

Rf: "Sudah bu, tetapi tidak membuat yang lain jera" (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara siswa kelas VA terkait apakah guru sudah tegas menyatakan bahwa guru masih belum tegas karena hukuman yang diberikan tidak membuat siswa jera atau tidak

mau mengulangi lagi perbuatannya. Hasil observasi dan wawancara diperkuat juga dengan hasil dokumentasi, berikut:



Gambar 4. 10 Guru Tidak Menegur Siswa yang Melanggar Aturan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 3 orang siswa tidak menggunakan dasi namun guru kelas VA hanya membiarkan dan tidak menegur ketiganya. Padahal guru dapat dikatakan tegas apabila mampu menegakkan disiplin secara konsisten dan siswa menjadi tidak mau mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini membuktikan bahwa guru masih belum konsisten dalam memberikan hukuman, sehingga siswa masih mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan guru masih kurang tegas terlihat dari guru tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib seperti, tidak menggunakan seragam dengan lengkap dan juga datang terlambat ke sekolah. Siswa juga mengaku tidak jera setelah diberikan hukuman karena kurangnya konsisten dalam menegakkan kedisiplinan.

c. Guru sebagai Motivator

1) Memberikan Motivasi agar Siswa Giat dalam Belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa guru sudah memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar. Hal ini terlihat saat siswa sudah banyak yang tidak fokus saat pembelajaran, guru memberikan tugas kelompok di luar kelas yang dimana siswa turun sendiri ke lapangan. Hal ini nampak membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Hasil observasi diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA mengenai memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar sebagai berikut:

DA: “Apakah bapak selalu memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar?”

Lo: “Saya biasanya menyesuaikan dengan kondisi. Kalau anak sudah mulai hilang fokus, biasanya saya lihat kira-kira siswa tersebut membutuhkan apa, jadi motivasi yang diberikan disesuaikan dengan siswa dan juga kondisinya” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA terkait memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar, guru sudah memberikan motivasi pada siswa agar giat dalam belajar yang disesuaikan dengan siswa dan juga kondisinya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah pada wawancara berikut:

DA: “Apakah guru kelas VA selalu memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar?”

Sw: “Sebelum mereka belajar, saya rasa sudah diberikan semangat seperti menyanyikan lagu atau yel-yel yang bisa

membangkitkan semangat anak agar giat dalam belajar” (Jum’at, 02 Mei 2024).

Wawancara dengan wali kelas VA dan kepala sekolah dibuktikan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA terkait memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar sebagai berikut:

DA: “Apakah pak Lo selalu memberikan motivasi dalam kegiatan belajar?”

Iw: “Ada bu, biasanya tepuk semangat, tetapi jarang dilakukan” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Ada bu, *ice breaking* seperti tepuk semangat, tepuk satu, tepuk motor” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Iya ada bu, tepuk satu” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Dulu ada bu, sekarang sudah jarang” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Ada bu, tetapi jarang” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara siswa kelas VA terkait memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar, guru sudah memberikan motivasi pada siswa saat *ice breaking* seperti tepuk semangat, tepuk satu, dan tepuk motor. Namun ada siswa yang mengatakan bahwa hal tersebut jarang dilakukan. Hasil wawancara guru dan siswa diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar berikut adalah hasil dokumentasinya:



Gambar 4. 11 Siswa Mengerjakan Tugas di Lapangan

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang dimana telah diberikan tugas oleh guru kelas VA, dalam prosesnya siswa dapat menjawab dengan melihat di sekitarnya dan memahami secara langsung dengan tugas yang diberikan. Hal ini membuat siswa kembali fokus dan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa guru kelas VA sudah memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan guru sudah memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar terlihat dari guru memberikan tugas yang dimana siswa turun sendiri ke lapangan. Hal ini nampak membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian guru juga memberikan motivasi pada siswa saat *ice breaking* seperti tepuk semangat, tepuk satu, dan tepuk motor. Namun ada siswa yang mengatakan bahwa hal tersebut sudah jarang dilakukan.

2) Memberikan *Reward* Kepada Siswa yang Disiplin

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 22 April -02 Mei 2024 diperoleh hasil bahwa guru tidak memberikan *reward* kepada siswa yang sudah disiplin terlihat dari guru yang tidak pernah memberikan pujian. Pujian adalah bentuk reward

yang paling mudah dilakukan yang dimana seharusnya dilakukan oleh guru agar membuat siswa lebih bersemangat dalam mematuhi peraturan sekolah. Hasil observasi ditambah juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA mengenai memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin sebagai berikut:

DA: “Apakah bapak selalu memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin?”

Lo: “Tentu saja ada apresiasi seperti pujian bagi semua anak yang sudah mematuhi aturan yang ada di sekolah agar mereka menjadi lebih semangat dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA terkait memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin, guru sudah memberikan semangat berupa apresiasi seperti pujian. Dalam hal ini pernyataan wali kelas VA bertentangan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Untuk menemukan kebenaran lebih dalam peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah pada wawancara berikut:

DA: “Apakah guru kelas VA selalu memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin?”

Sw: “Kemungkinan ada diberikan *reward*, mungkin tidak berupa barang tetapi dalam bentuk pujian” (Jum’at, 02 Mei 2024).

Wawancara dengan wali kelas VA dan kepala sekolah ditambahkan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA terkait memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin sebagai berikut:

DA: "Apakah pak Lo selalu memberikan *reward* kepada siswa kelas VA yang disiplin?"

Ez: "Tidak ada bu" (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: "Tidak ada bu" (Senin, 29 April 2024).

Fb: "Ada bu, pak Lo memberikan pujian" (Senin, 29 April 2024).

Rf: "Ada bu, biasanya diberikan pujian" (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara siswa kelas VA terkait memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin, guru memberikan semangat berupa pujian. Namun beberapa siswa menyatakan bahwa pak Lo tidak ada memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin. Hasil observasi dan wawancara diperkuat juga dengan hasil dokumentasi, berikut:



Gambar 4. 12 Siswa Berbaris Dengan Tertib

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VA sedang berbaris dengan tertib sebelum masuk ke kelas, namun guru tidak ada memberikan pujian kepada siswa karena telah bersikap tertib. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan guru kurang dalam memberikan *reward* terbukti dari pernyataan siswa yang mengatakan bahwa guru kelas VA tidak ada memberikan pujian

kepada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil observasi, wawancara bersama siswa dan dokumentasi diketahui bahwa guru tidak memberikan pujian kepada siswa yang disiplin, yang dimana seharusnya dilakukan oleh guru agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mematuhi peraturan sekolah.

3) Memberikan Hukuman Kepada Siswa yang Kurang Disiplin

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 22 April – 02 Mei 2024 diperoleh hasil bahwa guru sudah cukup dalam memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin. Hal ini terlihat guru kadang memberikan teguran dan hukuman kepada siswa yang telah melanggar aturan sekolah. Namun kadang-kadang guru juga tidak memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin. Hukuman yang diberikan guru kelas VA bersifat edukatif, seperti memungut dan membuang sampah, menulis soal, membaca buku kedepan, dan mengepel kelas.

Hasil observasi ditambah juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA mengenai memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin sebagai berikut:

DA: “Apakah bapak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin?”

Lo: “Tentu saja untuk siswa yang melanggar aturan atau kurang disiplin akan selalu diberikan hukuman agar mereka tahu bahwa mereka sudah melakukan kekeliruan. Hukuman yang diberikan juga disesuaikan dengan pelanggaran apa yang dilakukan. Hukuman yang diberikan biasanya berupa teguran

“tetapi jika dirasa berat maka saya akan bekerja sama dengan kepala sekolah atau orang tua” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara dengan wali kelas VA terkait memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin, guru selalu memberikan hukuman berupa teguran apabila siswa melanggar atau kurang disiplin. Kemudian jika dirasa berat maka guru kelas VA akan bekerja sama dengan kepala sekolah atau orang tua. Hal ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah pada wawancara berikut:

DA: “Apakah guru kelas VA selalu memberikan hukuman kepada siswa kelas VA yang kurang disiplin?”

Sw: “Iya selalu ditegur dan apabila tidak bisa diatasi maka dilaporkan pada saya selaku kepala sekolah. Hukuman seperti teguran atau memanggil orang tua jika dirasa berat” (Jum’at, 02 Mei 2024).

Wawancara dengan wali kelas VA dan kepala sekolah dibuktikan juga dengan wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas VA terkait memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin sebagai berikut:

DA: “Apakah pak Lo selalu memberikan hukuman kepada siswa kelas VA yang kurang disiplin?”

Iw: “Iya bu selalu, kalau ada yang melanggar dan dilihat oleh pak Lo langsung ditegur” (Senin, 29 April 2024).

Ez: “Iya bu, diberikan teguran. Kalau berkelahi langsung dipanggil ke kantor dan dinasehati bu” (Kamis, 02 Mei 2024).

Fk: “Iya bu” (Senin, 29 April 2024).

Fb: “Selalu bu” (Senin, 29 April 2024).

Rf: “Iya bu selalu ditegur kalau ada yang melanggar” (Senin, 29 April 2024).

Hasil wawancara siswa kelas VA terkait memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin, guru selalu

memberikan hukuman berupa teguran, namun jika siswa berkelahi akan dipanggil ke kantor untuk dinasehati. Hasil observasi dan wawancara ditambah juga dengan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin berikut adalah hasil dokumentasinya:



Gambar 4. 13 Siswa Dihukum Karena Ribut

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan 3 orang siswa kelas VA sedang berdiri di depan dan disuruh untuk berbicara selama 15 menit. Hal ini dilakukan karena 3 orang siswa tersebut membuat keributan dengan terus berbicara pada temannya padahal sudah memasuki kegiatan pembelajaran yang dimana membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif dan mengganggu teman yang lain. Dengan demikian guru kelas VA memberikan mereka hukuman untuk maju ke depan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan guru sudah cukup memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan bersifat edukatif, seperti memungut dan membuang sampah, menulis soal, membaca

buku kedepan, berbicara selama 15 menit didepan kelas dan mengepel kelas.

C. Pembahasan

1. Jenis Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas VA di SDN 82 Singkawang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis pelanggaran tata tertib siswa kelas VA di SDN 82 Singkawang, terdapat siswa yang terlambat yang dimana tidak mencerminkan siswa yang teladan sesuai dengan pendapat (Rofii'Uddiin, 2016) ketepatan datang dalam mengikuti kegiatan mencerminkan kedisiplinan siswa. Kemudian siswa tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap yaitu tidak menggunakan dasi dan ikat pinggang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Indris dan Chudari, 2021) menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan merupakan perilaku indisipliner yang sering dijumpai disekolah. Selanjutnya siswa ada yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR), lalu ada siswa yang berkata kasar, dimana saat tidak ada wali kelas langsung mengatakan kata kasar. Hal ini juga dilakukan saat siswa sedang marah atau berkelahi dengan temannya. Dari pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan pelanggaran yang terjadi yaitu datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan juga berkata kasar.

2. Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas VA di SDN 82 Singkawang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib siswa kelas VA di SDN 82 Singkawang yaitu faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yaitu 1) siswa malas sehingga tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, hal ini terlihat dari pernyataan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan lupa untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan juga beralasan tidak masuk sekolah padahal siswa bisa saja berinisiatif bertanya dengan temannya namun tidak dilakukan. 2) Siswa suka melanggar tata tertib terlihat dari hasil observasi dan wawancara siswa melepaskan dasi dengan sengaja saat istirahat dengan beralasan malas dan juga terasa mencekik. Ada juga siswa yang datang ke sekolah lewat dari pukul 06.50 yang dimana setiap harinya tidak ada perubahan, dan selalu siswa yang sama. Kemudian beberapa siswa sering berkata kasar pada temannya saat tidak ada guru, terlebih lagi saat istirahat.

Selanjutnya ada faktor eksternal yaitu guru yang kurang tegas terlihat guru kelas VA tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menggunakan seragam dengan lengkap dan siswa yang datang terlambat ke sekolah dan juga lingkungan bergaul siswa yang kurang baik terlihat dari banyaknya siswa yang berkata kasar. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dibuat kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib adalah faktor internal

meliputi siswa malas sehingga tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru dan siswa suka melanggar tata tertib. Kemudian faktor eksternal yaitu guru kurang tegas dan lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

3. Peran Guru dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas VA

a. Guru sebagai Pembimbing

1) Memberikan contoh untuk mematuhi peraturan disekolah

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah menggunakan seragam dengan rapi dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, datang ke sekolah tepat waktu, berambut pendek dan rapi, menghargai dan menghormati yang lain, mengikuti upacara bendera dengan baik dan khidmat, menegur dengan bahasa yang baik dan juga bersikap sopan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kharisma dan Suyatno, 2014) terbentuknya kedisiplinan tentunya adanya peran guru di sekolah yang selalu memberi nasihat dan memberi contoh kepada siswanya untuk melakukan kegiatan disiplin. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan guru sudah memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan di sekolah.

2) Mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian guru mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dengan cara menanamkan tanggung jawab pada siswa, menjelaskan cara menaati aturan serta manfaat dari aturan yang dilaksanakan yang dilakukan

secara terus-menerus agar tertanam dalam diri siswa. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan guru sudah mengajak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.

3) Mengajak peserta didik disiplin dalam beribadah

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amini dan Hidayat, 2023) bahwa penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan salat membawa hasil yang baik. Peserta didik yang sebelumnya masih kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan kedisiplinan mulai terlihat disiplin dan rapi. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun wali kelas VA beragama Kristen namun guru tetap mengajak siswa untuk ibadah jika siswa kelas VA dibimbing oleh guru agama Islam atau guru yang lain. Namun terkadang guru lupa untuk mengajak siswa berdo'a sebelum dan saat pulang sekolah. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan guru masih kurang dalam melakukan perannya dalam mengajak peserta didik untuk disiplin ibadah.

b. Guru sebagai Pendidik

1) Menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah menggunakan seragam dengan rapi dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, datang ke sekolah tepat waktu, bersikap sopan,

menghargai dan menghormati guru lain beserta staf sekolah, serta mengikuti upacara dengan khidmat. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan guru sudah menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian guru memberikan atau menjelaskan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan baik saat pertemuan di awal kelas maupun saat siswa ada yang melanggar aturan guru kembali menjelaskan dan mengingatkan bahwa perilaku yang dilakukan itu salah dan menjelaskan bagaimana dampak kedepannya. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan guru sudah membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan.

- 3) Tegas

Berdasarkan hasil penelitian guru masih kurang tegas dalam memberikan hukuman terlihat siswa tidak jera atau tidak mau mengulangi kesalahan lagi. Guru juga tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib seperti, tidak menggunakan seragam dengan lengkap dan juga datang terlambat ke sekolah. Ketegasan seorang guru hendaknya memberikan kesadaran terhadap siswa sehingga

siswa tersebut tidak mengulang kesalahan yang sama untuk kedua kalinya, namun tindakan menyadarkan tersebut tetap menjunjung harkat dan martabat manusia serta menghormati keberadaan siswa tersebut sebagai peserta didik. Kemudian hukuman juga harus diberikan secara konsisten agar dapat menegakkan kedisiplinan pada siswa. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan guru masih kurang tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa.

c. Guru sebagai Motivator

1) Memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah memberikan tugas kelompok diluar kelas yang dimana siswa turun sendiri ke lapangan. Hal ini nampak membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk satu, tepuk semangat, dan tepuk motor. Dengan memberikan motivasi kepada siswa dapat membuat siswa menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahman, 2021) kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan guru sudah memberikan motivasi agar siswa giat dalam belajar.

2) Memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin

Berdasarkan hasil penelitian guru masih kurang dalam memberikan reward kepada siswa yang yang disiplin terlihat guru tidak memberikan pujian kepada siswa karena telah mematuhi aturan yang ada di sekolah. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam menjalankan peraturan karena kurang mendapatkan *reward* dari guru. Dibuktikan dengan hasil penelitian (Anggraini, dkk 2019) bahwa pemberian *reward* berdampak positif bagi siswa, dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan membuat siswa lebih patuh dan tertib dengan segala peraturan yang ditetapkan sekolah.

3) Memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah cukup memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin terlihat guru kadang memberikan teguran dan hukuman kepada siswa yang telah melanggar aturan sekolah. Namun terkadang guru juga tidak memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin. Hukuman yang diberikan juga bersifat edukatif, seperti memungut dan membuang sampah, menulis soal, membaca buku kedepan, dan mengepel kelas. Sesuai dengan pendapat (Anggraini, dkk 2019) hukuman kalau

diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan guru sudah memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin.